TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7950

ANALISIS TIPE KEPRIBADIAN DAN MINAT KARIR MAHASISWA BERDASARKAN TEORI HOLLAND (*RIASEC*)

Analysis of Student Personality Types and Career Interests Based on Holland's Theory (RIASEC)

Noris Dwi Saputra, Vera Irma Delianti, Rizkayeni Marta, Delvi Asmara
Universitas Negeri Padang
noris2saputra@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 5, 2025	Oct 29, 2025	Nov 10, 2025	Nov 15, 2025

Abstract

Career selection is a strategic process for university students in determining a future path aligned with their potential, interests, and personality traits. Students of the Informatics Engineering Education Program at Universitas Negeri Padang face diverse career opportunities, necessitating accurate mapping of personality types and career interests to support more targeted career decision-making. This study aims to examine the construct validity and reliability of students' personality types and career interests based on Holland's RIASEC theory, which classifies individuals into six personality types correlated with specific career tendencies. A quantitative approach was employed using Confirmatory Factor Analysis (CFA). The sample consisted of 51 active students from the 2021 cohort, selected using Slovin's formula from a total population of 104. The research instrument was a closed-ended questionnaire adapted from the *Self-Directed Search* (SDS), utilizing a 5-point Likert scale and analyzed with SmartPLS 4 software. The analysis showed that all indicators had outer loading values > 0.70 and Average

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Variance Extracted (AVE) > 0.50. Additionally, Cronbach's Alpha and Composite Reliability values exceeded 0.90, indicating excellent instrument reliability. The Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) values were 0.074 for the personality model and 0.071 for the career interest model, demonstrating acceptable model fit. These findings confirm that the personality and career interest models based on Holland's theory are valid and reliable, and may serve as a foundation for the development of structured, data-driven assessment instruments and career guidance services.

Keywords: Personality; Career Interest; RIASEC; Confirmatory Factor Analysis; Career Guidance

Abstrak: Pemilihan karir merupakan proses strategis bagi mahasiswa dalam menentukan arah masa depan yang selaras dengan potensi, minat, dan kepribadian individu. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang memiliki peluang karir yang beragam, sehingga diperlukan pemetaan kepribadian dan minat karir yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan karir yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk tipe kepribadian serta minat karir mahasiswa berdasarkan teori Holland (RIASEC), yang mengelompokkan individu ke dalam enam tipe kepribadian yang berkorelasi dengan kecenderungan karir tertentu. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Sampel terdiri dari 51 mahasiswa aktif angkatan 2021 yang dipilih melalui rumus Slovin dari populasi sebanyak 104 orang. Instrumen yang digunakan merupakan angket tertutup hasil modifikasi *Self-Directed Search* (SDS), menggunakan skala Likert 1–5, dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil analisis menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi 0,90 mengindikasikan reliabilitas instrumen yang sangat tinggi. Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,074 untuk model kepribadian dan 0,071 untuk model minat karir menunjukkan kecocokan model yang memadai. Dengan demikian, model kepribadian dan minat karir berbasis teori Holland terbukti valid dan reliabel, serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen asesmen dan layanan bimbingan karir yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Kata Kunci: Kepribadian; Minat Karir; RIASEC; *Confirmatory Factor Analysis*; Bimbingan Karir

PENDAHULUAN

Pemilihan jalur karir merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama saat mereka berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Abdullah, 2019). Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk mengenali potensi diri dan mulai membangun arah karir sesuai dengan minat, kemampuan, dan kepribadian mereka. Ketepatan dalam menentukan minat karir tidak hanya berpengaruh

terhadap kepuasan kerja di masa depan, tetapi juga terhadap motivasi belajar, efektivitas pengambilan keputusan, dan kesiapan kerja sejak masa kuliah (Putri, M. P, 2017).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut mahasiswa, khususnya yang berasal dari bidang Pendidikan Teknik Informatika, untuk mempersiapkan diri secara matang dalam memasuki dunia kerja. Selain penguasaan keterampilan teknis, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai potensi dirinya agar mampu memilih jalur karir yang sesuai dengan kompetensi dan karakter pribadinya. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pemahaman diri memainkan peran penting dalam pemilihan karir yang efektif (Super, 1990; Savickas, 2013). Oleh karena itu, kemampuan mengevaluasi kekuatan dan preferensi pribadi menjadi elemen penting dalam kesiapan karir mahasiswa di era sekarang.

Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Informatika (PTI) memiliki karakteristik unik karena mereka dibekali kompetensi pedagogis sekaligus teknis. Artinya, lulusan dapat memilih untuk menjadi tenaga pendidik guru atau dosen maupun bekerja di sektor industri digital sebagai *software developer, UI/UX designer, data analyst*, dan profesi lainnya. Hal ini menggambarkan adanya keberagaman minat karir mahasiswa yang tidak hanya terbatas pada dua jalur utama, melainkan lebih luas lagi sesuai dengan kepribadian dan kecenderungan individu.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika UNP angkatan 2021, diperoleh gambaran bahwa sebesar 40% responden belum memiliki rencana karir yang jelas, dan 28% masih ragu dalam menentukan arah karirnya. Temuan awal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih berada pada tahap eksplorasi karir dan belum memiliki pemahaman yang pasti mengenai pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri dan bidang keilmuannya.

Fenomena kebingungan dalam memilih karir juga terjadi pada skala nasional. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari lulusan pendidikan tinggi mencapai 5,22%, sebagian diantaranya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara bidang studi dengan pilihan karir atau job mismatch. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketidaktepatan dalam merencanakan karir masih menjadi tantangan bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Panlaqui (2023) serta Ersoy dan Ülgen (2023), yang menemukan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan minat karir yang

semakin beragam dan tidak terbatas pada satu bidang tertentu saja. Variasi pilihan karir tersebut mencerminkan adanya perbedaan orientasi dan aspirasi individu, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor personal, termasuk tipe kepribadian, yang dapat memengaruhi arah karir mahasiswa. Agar tidak menimbulkan konsekuensi serius seperti penurunan keterlibatan belajar, ketidakpuasan karir, hingga munculnya *mismatch* kompeten.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya pemetaan minat karir mahasiswa yang berbasis pada kepribadian. Salah satu pendekatan yang paling relevan adalah teori Holland (RIASEC), yang mengklasifikasikan individu dalam enam tipe kepribadian: *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising,* dan *Conventional*. Model ini menyatakan bahwa setiap individu cenderung memiliki minat terhadap bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Dengan demikian, minat karir tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan refleksi dari kepribadian internal seseorang (Nauta, 2020; Su & Rounds, 2021).

Namun, hingga saat ini belum tersedia instrumen asesmen kepribadian dan minat karir berbasis teori Holland yang tervalidasi secara lokal untuk konteks mahasiswa PTI. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya bersifat deskriptif atau menggunakan pendekatan korelasional sederhana, dan belum menyentuh pada validitas konstruk teoritis secara menyeluruh. Padahal, untuk memastikan bahwa item-item dalam angket benar-benar mengukur dimensi kepribadian dan minat yang tepat, diperlukan metode statistik yang mampu menguji struktur model secara komprehensif.

Salah satu pendekatan yang sesuai untuk keperluan tersebut adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam angket benar-benar merepresentasikan konstruk teoritis yang telah didefinisikan, serta menilai apakah model teori RIASEC sesuai dengan data empiris mahasiswa PTI UNP. Sayangnya, penelitian semacam ini masih sangat terbatas dilakukan di lingkungan pendidikan seperti PTI.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket hasil modifikasi dari *Self-Directed Search* (SDS) yang dikembangkan oleh John L. Holland. Modifikasi dilakukan agar butir pernyataan lebih sesuai dengan konteks mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, baik dalam penggunaan bahasa maupun contoh aktivitas yang relevan dengan bidang teknologi dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengujian teori RIASEC secara konseptual, tetapi juga pada pengujian validitas dan reliabilitas konstruk dari instrumen hasil adaptasi SDS tersebut dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi validitas konstruk tipe kepribadian dan minat karir mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang berdasarkan teori Holland (RIASEC), serta menilai kesesuaian model teoritis tersebut dengan data empiris melalui analisis CFA.

Secara keseluruhan, fenomena kebingungan karir, keterbatasan pemahaman diri, serta ketidaksesuaian minat dan pilihan karir mahasiswa menjadi tantangan nyata yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika yang akan menghadapi persaingan kerja di bidang teknologi yang semakin kompleks. Apabila tidak ditangani, kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kesiapan kerja, ketidakpuasan dalam pekerjaan, hingga meningkatnya potensi *job mismatch* setelah lulus.

Penelitian ini menjadi relevan tidak hanya dalam memperkuat landasan ilmiah mengenai hubungan kepribadian dan pemilihan karir, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam menghasilkan temuan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan karir di lingkungan program studi, sehingga dapat mendukung terciptanya lulusan yang lebih siap secara psikologis, profesional, dan kompetitif dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan instrumen asesmen karir dan layanan bimbingan karir berbasis kepribadian yang lebih kontekstual di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan konfirmatori (Confirmatory Research) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk tipe kepribadian serta minat karir berdasarkan teori Holland (RIASEC) menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Penelitian bersifat non-eksperimental dengan desain cross-sectional, serta dianalisis melalui pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis SmartPLS 4. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang pada September–Oktober 2025 dengan subjek mahasiswa aktif angkatan 2021.

Populasi penelitian berjumlah 104 mahasiswa aktif, dan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan tiga kriteria: mahasiswa aktif angkatan 2021, telah menyelesaikan PLK dan PLI, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penetapan

jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket tertutup berbasis skala Likert 1–5 yang telah dimodifikasi dari instrumen Self-Directed Search (SDS) milik Holland dan mencakup 60 butir pernyataan yang mewakili enam dimensi RIASEC baik untuk variabel kepribadian maupun minat karir.

Instrumen terlebih dahulu diuji melalui pilot test pada 30 responden guna memastikan kejelasan item. Uji validitas dilakukan melalui nilai Corrected Item–Total Correlation dengan batas minimal 0,30, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan ketentuan ≥ 0,70. Selanjutnya, evaluasi model pengukuran dilakukan melalui analisis outer loading, Average Variance Extracted (AVE), dan validitas diskriminan, sedangkan kecocokan model diuji melalui nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dengan batas ≤ 0,08. Data olahan disajikan dalam bentuk interpretasi statistik untuk memastikan instrumen memenuhi standar validitas dan reliabilitas secara empiris.

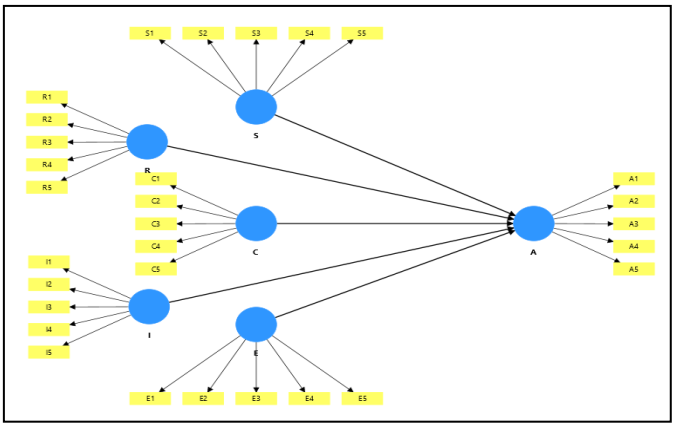
HASIL

Hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis CFA dilakukan menggunakan SmartPLS 4 untuk menguji validitas konstruk dan kesesuaian model teoritis RIASEC dengan data empiris.

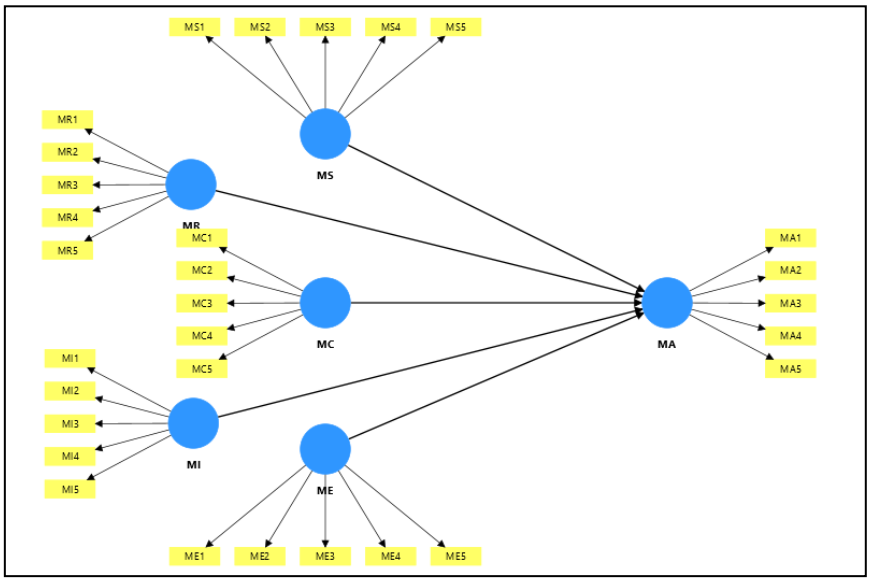
1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua konstruk laten, yaitu Kepribadian dan Minat Karir Mahasiswa, yang masing-masing dianalisis menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Model penelitian ini bersifat pengukuran murni *(measurement model)* tanpa menguji hubungan struktural antar konstruk. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:



Gambar 1. Model Kepribadian.

Gambar 1. menunjukkan model pengukuran reflektif untuk konstruk tipe kepribadian berdasarkan teori Holland (RIASEC), yang terdiri dari enam variabel laten yaitu *Realistic (R), Investigative (I), Artistic (A), Social (S), Enterprising (E),* dan *Conventional (C).* Setiap konstruk direpresentasikan oleh lima indikator observasi yang merupakan butir angket. Arah panah dari konstruk menuju indikator menandakan model pengukuran reflektif, karena indikator mencerminkan konstruk, bukan membentuk konstruk. Model ini sesuai dengan konsep *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan tujuan penelitian, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk berdasarkan teori Holland, bukan hubungan kausal antar variabel.



Gambar 2. Model Minat.

Gambar 2 menyajikan model pengukuran untuk konstruk Minat Karir yang paralel dengan enam bidang kepribadian RIASEC: Minat *Artistic* (MA), Minat *Conventional* (MC), Minat *Enterprising* (ME), Minat *Investigative* (MI), Minat *Realistic* (MR), dan Minat *Social* (MS).

Sama seperti model kepribadian, setiap konstruk minat diukur oleh beberapa indikator. Model ini sudah sesuai dengan konsep *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan tujuan penelitian.

Tabel 1. Penjelasan kode gambar.

Kode	Makna Konstruk	Item
R	*Realistic*	R1–R5
I	*Investigative*	I1–I5
A	*Artistic*	A1–A5
S	*Social*	S1–S5
E	*Enterprising*	E1–E5
C	*Conventional*	C1–C5
MR	Minat *Realistic*	MR1–MR5
MI	Minat *Investigative*	MI1–MI5
MA	Minat *Artistic*	MA1–MA5
MS	Minat *Social*	MS1–MS5
ME	Minat *Enterprising*	ME1–ME5
MC	Minat *Conventional*	MC1–MC5

Sumber: Ditulis peneliti (2025).

Tabel 1. menjelaskan Kode huruf utama (R, I, A, S, E, C) digunakan untuk menunjukkan dimensi kepribadian, sedangkan kode dengan awalan "M" (MR, MI, MA, MS, ME, MC) digunakan untuk menunjukkan dimensi minat karir yang sesuai.Penggunaan kode ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi variabel dalam model pengukuran.

2. Uji Validitas Konvergen.

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama saling berkorelasi tinggi. Pengujiannya dilakukan melalui dua kriteria (Hair et al., 2021):

a. Outer Loading

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, nilai outer loading untuk setiap indikator pada konstruk RIASEC dan Minat Karir disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 2. Nilai Outer Loading

KD	A	C	E	I	R	S	KD	MA	MC	ME	MI	MR	MS
A1	0.940						**MA1**	0.933					
A2	0.952						**MA2**	0.885					
A3	0.936						**MA3**	0.922					
A4	0.895						**MA4**	0.806					
A5	0.903						**MA5**	0.918					
C1		0.949					**MC1**		0.894				
C2		0.910					**MC2**		0.883				
C3		0.915					**MC3**		0.868				
C4		0.954					**MC4**		0.868				
C5		0.920					**MC5**		0.921				
E1			0.881				**ME1**			0.892			
E2			0.878				**ME2**			0.931			
E3			0.913				**ME3**			0.948			
E4			0.914				**ME4**			0.922			
E5			0.910				**ME5**			0.936			
I1				0.780			**MI1**				0.878		
I2				0.978			**MI2**				0.908		
I3				0.878			**MI3**				0.930		
I4				0.809			**MI4**				0.850		
I5				0.720			**MI5**				0.895		
R1					0.918		**MR1**					0.923	
R2					0.898		**MR2**					0.913	
R3					0.917		**MR3**					0.801	
R4					0.931		**MR4**					0.867	
R5					0.914		**MR5**					0.809	
S1						0.930	**MS1**						0.878
S2						0.922	**MS2**						0.956
S3						0.887	**MS3**						0.942
S4						0.926	**MS4**						0.916
S5						0.868	**MS5**						0.876

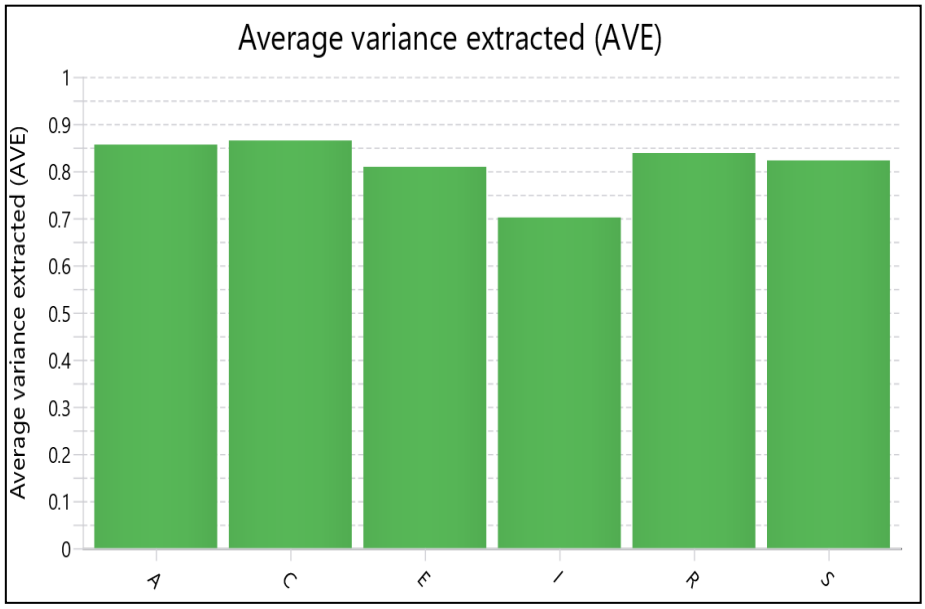
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025).

Berdasarkan hasil outer loading, seluruh indikator pada konstruk RIASEC dan Minat Karir memiliki nilai di atas 0,70, yang berarti setiap indikator valid dalam merefleksikan

konstruknya masing-masing. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2022).

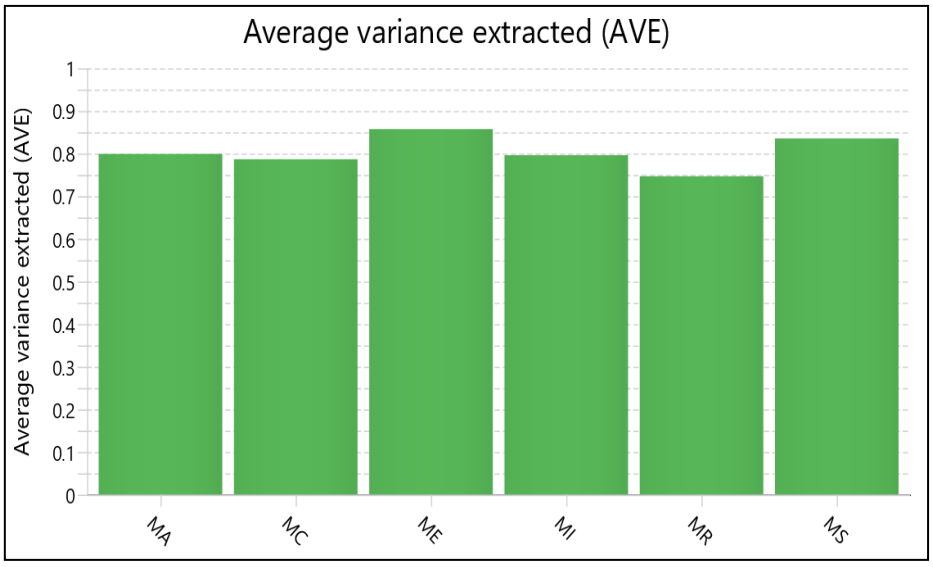
b. *Average Variance Extracted* (AVE)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diperoleh nilai AVE untuk setiap konstruk seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. AVE Kepribadian

Nilai AVE digunakan untuk menilai validitas konvergen, yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator pada masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians konstruk laten tersebut. Berdasarkan gambar tersebut, seluruh konstruk pada model kepribadian memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada konstruk kepribadian memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruknya secara baik sesuai standar.



Gambar 4. AVE Minat

Hasil yang ditampilkan dalam gambar menunjukkan bahwa seluruh konstruk minat karir memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, sehingga memenuhi persyaratan minimal validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang ditetapkan oleh Hair et al. (2022). Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing konstruk mampu mengukur dimensi konstruk secara konsisten dan representatif, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid secara konvergen.

3. Uji Reabilitas Konstruk

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diperoleh sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Reabilitas Konstruk

Kd	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
A	0.958	0.978	0.968	0.856	Reliabel
C	0.961	0.983	0.970	0.865	Reliabel
E	0.942	0.970	0.955	0.809	Reliabel
I	0.949	0.390	0.921	0.702	Reliabel
R	0.952	0.970	0.963	0.838	Reliabel
S	0.948	1.025	0.959	0.823	Reliabel
MA	0.937	0.954	0.952	0.799	Reliabel
MC	0.936	1.064	0.949	0.787	Reliabel
ME	0.960	1.047	0.968	0.857	Reliabel
MI	0.936	0.940	0.951	0.796	Reliabel

Kd	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
MR	0.916	0.949	0.936	0.747	Reliabel
MS	0.951	0.965	0.962	0.836	Reliabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 di atas, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,916 hingga 0,961 dan nilai Composite Reliability (ρc) antara 0,921 hingga 0,970. Nilai-nilai tersebut jauh di atas batas minimum 0,70 yang disarankan oleh Hair et al. (2022), sehingga menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik dan memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya seperti uji validitas diskriminan dan kecocokan model (model fit).

4. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda dari konstruk lainnya.Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker disajikan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan

kode	A	C	E	I	R	S
A	**0.925**					
C	0.365	**0.930**				
E	0.257	0.365	**0.900**			
I	0.093	0.038	0.301	**0.838**		
R	0.216	0.317	0.130	0.176	**0.916**	
S	0.187	0.076	0.005	-0.005	0.098	**0.907**
MA	**0.894**					
MC	0.189	**0.887**				
ME	0.145	0.108	**0.926**			
MI	0.462	0.160	0.060	**0.892**		
MR	0.290	0.108	0.299	0.051	**0.864**	
MS	0.338	-0.073	0.049	0.122	0.206	**0.914**

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025).

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE (nilai diagonal yang dicetak tebal) pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam baris dan kolom yang sama. Sebagai contoh, nilai akar kuadrat AVE pada konstruk Artistic (0,925) lebih besar

dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain seperti Conventional (0,365) dan Realistic (0,216). Hal yang sama juga terjadi pada konstruk Conventional (0,930), Enterprising (0,900), Investigative (0,838), Realistic (0,916), dan Social (0,907).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, artinya masing-masing konstruk mampu menjelaskan variabelnya secara spesifik dan berbeda dari konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell–Larcker (Fornell & Larcker, 1981; Hair et al., 2022).

5. Evaluasi Kecocokan Model (Model Fit).

Uji kecocokan model (Model Fit) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pengukuran yang dibangun sesuai dengan data empiris.Hasil pengujian model fit pada kedua model penelitian (RIASEC dan Minat Karir) disajikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Model Fit Kepribadian

Kode	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.074	0.074
d_ULS	2.548	2.548
d_G	3.300	3.300
Chi-square	672.038	672.038
NFI	0.687	0.687

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025).

Tabel 6. Hasil Uji Model Fit Minat

Kode	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.071	0.071
d_ULS	2.315	2.315
d_G	3.319	3.319
Chi-square	704.382	704.382
NFI	0.657	0.657

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025).

Berdasarkan hasil analisis model fit pada Tabel 5 dan 6 di atas, diketahui bahwa nilai SRMR pada kedua model sebesar 0,074 dan 0,071, yang berada di bawah batas maksimum 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran memiliki tingkat kesesuaian yang baik antara matriks kovarians empiris dengan matriks kovarians model. Nilai NFI untuk kedua model sebesar 0,687 dan 0,657, yang berada pada kategori fit moderat (antara 0,60–0,90).

Meskipun belum mencapai kategori fit sempurna (≥ 0,90), nilai tersebut masih dapat diterima mengingat jumlah sampel yang relatif kecil.

Selain itu, nilai d_ULS dan d_G pada kedua model juga menunjukkan hasil yang stabil dan tidak melebihi batas HI95%, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara model empiris dan model teoretis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran RIASEC dan Minat Karir telah memenuhi kriteria kecocokan model yang baik (model fit) dan layak untuk digunakan dalam interpretasi hasil analisis selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang telah dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, model pengukuran untuk kedua konstruk yaitu kepribadian RIASEC dan minat karir mahasiswa. Tabel menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi kriteria evaluasi outer model. Nilai outer loading pada seluruh indikator menunjukkan angka di atas 0,70, dengan rentang antara 0,720 hingga 0,978. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur (Hair et al., 2021). Dengan demikian, semua indikator dapat dinyatakan valid secara konvergen.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk seluruh konstruk juga telah memenuhi kriteria minimum 0,50, dengan kisaran 0,702–0,865 pada konstruk RIASEC dan 0,747–0,857 pada konstruk Minat Karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya masing-masing, sehingga model memiliki validitas konvergen yang memadai. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) masing-masing berada di atas 0,90, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Artinya, konsistensi internal antar indikator pada setiap konstruk sudah sangat kuat dan dapat diandalkan dalam mengukur dimensi yang dimaksud.

Selanjutnya, hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model ini dapat dibedakan secara empiris dan memiliki keunikan masing-masing. Hasil model fit juga menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,074 untuk model kepribadian RIASEC dan 0,071 untuk model minat karir, yang masih berada di bawah batas 0,08. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua

model memiliki tingkat kecocokan yang baik. Nilai NFI (Normed Fit Index) masing-masing sebesar 0,687 dan 0,657, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima untuk pengujian validitas konstruk secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil CFA menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria outer model, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk kepribadian RIASEC dan minat karir mahasiswa layak dan valid digunakan dalam analisis penelitian ini.

Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa model pengukuran teori Holland RIASEC dapat digunakan secara valid dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Wille & De Fruyt (2014) serta Su & Rounds (2021) menunjukkan bahwa enam tipe kepribadian Holland (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional) memiliki struktur faktor yang stabil dan dapat digunakan untuk memprediksi minat karir mahasiswa pada berbagai bidang keahlian.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa uji CFA terhadap konstruk kepribadian berdasarkan teori Holland menghasilkan nilai outer loading dan reliabilitas yang tinggi, dengan AVE di atas 0,5. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa instrumen berbasis RIASEC dapat digunakan dalam konteks mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika untuk mengidentifikasi kecenderungan minat karir yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka.

Namun demikian, terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menemukan nilai fit indices model sedikit lebih tinggi (SRMR = 0.06, NFI = 0.72). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi jumlah sampel dan konteks program studi yang digunakan, sehingga karakteristik responden berpengaruh terhadap tingkat kesesuaian model. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris terdahulu bahwa model RIASEC dan minat karir merupakan model yang valid, reliabel, serta relevan dalam konteks pendidikan vokasional dan teknologi, khususnya di lingkungan Fakultas Teknik.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis, praktis, maupun metodologis.

a. Implikasi TeorItis

Penelitian ini memperkuat teori Holland (1997) yang menyatakan bahwa tipe kepribadian individu berhubungan erat dengan kecenderungan minat karirnya. Model pengukuran yang valid dan reliabel ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian RIASEC dapat diterapkan secara konsisten pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar bagi dosen pembimbing akademik, lembaga karier kampus, dan konselor pendidikan dalam membantu mahasiswa mengenali kecenderungan kepribadian serta arah minat karir yang sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya. Dengan demikian, pengambilan keputusan karier mahasiswa dapat menjadi lebih tepat dan terarah.

c. Implikasi Metodologis

Validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan dapat digunakan kembali dalam penelitian lanjutan, baik untuk konteks jurusan lain di Fakultas Teknik maupun bidang pendidikan lainnya. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model prediksi hubungan antara kepribadian dan pilihan karir menggunakan pendekatan PLS-SEM yang lebih kompleks pada penelitian berikutnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan SmartPLS 4 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tipe kepribadian dan minat karir berbasis teori Holland (RIASEC) dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Seluruh indikator pada kedua konstruk memenuhi nilai outer loading ≥ 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) ≥ 0,50, serta diperkuat oleh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas 0,70. Selain itu, nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) yang berada di bawah 0,08 menunjukkan

kecocokan model yang baik secara empiris. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat asesmen untuk memetakan kecenderungan kepribadian dan minat karir mahasiswa serta berpotensi menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan karir yang lebih terarah dan berbasis psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. M. (2019). Career decision-making in college students. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*.

Ersoy, H., & Ülgen, M. (2023). Professions and competencies of computer education and instructional technologies department's graduates in non-teaching fields. *ERIC*.

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research, 18*(1), 39–50.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.

Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal, 6*(1), 1–55. https://doi.org/10.1080/10705519909540118

Nauta, M. M. (2020). Person–environment congruence and career satisfaction: A meta-analytic review of Holland's theory. *Journal of Vocational Behavior, 122*, 103477.

Panlaqui, C. C. (2023). Pondering the phenomenon of choosing non-teaching jobs among teacher education graduates. *ResearchGate*.

Putri, M. P. (2017). Career counseling by using self-control technique to assist student career decision-making. In I. Ifdil & N. Krishnawati (Eds.), *1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling* (pp. 87–92). IBKS Publishing.

Rounds, J., & Su, R. (2021). The nature and power of interests. *Current Directions in Psychological Science, 30*(2), 128–134.

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling* (2nd ed., pp. 147–183). Wiley.

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.

Wille, B., & De Fruyt, F. (2014). Vocational interests and personality traits across adulthood: Development and associations with work outcomes. *Journal of Vocational Behavior, 85*(3), 290–302. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.002